

PERBEDAAN PERUBAHAN SIKLUS MENSTRUASI PADA PEMAKAIAN KONTRASEPSI CYCLOFEM DAN DEPO MEDROXYPROGESTERONE ACETATE (DMPA) AKSEPTOR KBSUNTIK DI PMB NY. L TAHUN 2022

Nina Tresnayanti¹, Yulita Nengsih², Esther Melanie³

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, STIKes Mitra RIA Husada Jakarta

Email : ummicantiksekali@gmail.com

ABSTRAK

Metode kontrasepsi yang saat ini banyak di pilih akseptor KB 50% adalah kontrasepsi suntik, hal ini disebabkan karena kontrasepsi suntik di anggap pemakaiannya yang sederhana, aman, dan kerjanya yang efektif. Namun banyak dari akseptor KB justru mengeluhkan masalah perubahan siklus menstruasi sebagai salah satu efek samping yang ditimbulkan dari metode tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui Perbedaan Perubahan Siklus Menstruasi Pada Pemakaian Kontrasepsi *Cyclofem* Dan *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) Bagi Akseptor KB Suntik Di PMB Ny. L Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan di PMB Ny. L Tahun 2022 dengan sampel 25 akseptor KB suntik *Cyclofem* dan 53 akseptor KB suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA). Penelitian ini adalah jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan crosssectional, menggunakan data primer dan sekunder. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Dalam penelitian ini diketahui tidak ada perbedaan antara perubahan siklus menstruasi dengan pemakaian kontrasepsi *Cyclofem* dengan durasi pendek dan durasi panjang ($p=0,401$) tetapi ada perbedaan antara perubahan siklus menstruasi dengan pemakaian *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan durasi pendek dan durasi panjang ($p=0,001$). Kesimpulan penelitian ada perbedaan yang bermakna antara perubahan siklus menstruasi dengan durasi pemakaian kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA). Saran dari penelitian ini agar lebih meningkatkan pendidikan pengetahuan tentang efek samping dan resiko KB suntik serta bagaimana menghadapi perubahan siklus yang dialami dan agar bisa mengarahkan akseptor KB suntik untuk beralih ke metode kontrasepsi jangka panjang jika ingin menunda kehamilan.

Kata Kunci: Perubahan Siklus Menstruasi, *Cyclofem*, DMPA

DIFFERENCES IN MENSTRUAL CYCLE CHANGES IN CYCLOFEM CONTRACEPTIVE USE AND DEPO MEDROXYPROGESTERONE ACETATE (DMPA) INJECTABLE FAMILY PLANNING ACCEPTORS AT PMB NY. I YEAR 2022

ABSTRACT

Currently, many contraceptive methods are chosen by KB acceptors, 50% are injectable contraceptives, this is because injectable contraceptives are used for simple, safe, and effective work. However, many family planning acceptors actually raise the issue of changing the menstrual cycle as one of the side effects of this method. This study aims to determine the differences in changes in the menstrual cycle in the use of cyclofem contraceptives and depo medroxyprogesterone acetate (DMPA) for injectable family planning acceptors at PMB Ny. L Year 2022. This research was conducted at PMB Ny. L Year 2022 with a sample of 25 KB injectors Cyclofem and 53 acceptors KB injecting Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA). This research is a type of analytic survey research with a cross-sectional approach, using primary and secondary data. Sampling using accidental sampling. In this study, it was not known that there was a difference between changes in the menstrual cycle and the use of Cyclofem contraception with long duration and duration ($p=0.401$), but there was a difference between changes in the menstrual cycle and the use of Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) with long duration and duration ($p= 0.001$). . The conclusion of the study was that there was a significant difference between changes in the menstrual cycle and the duration of using Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) injectable contraceptives. Suggestions from this study are to further improve education about the side effects and risks of injectable contraception and how to deal with the changes in the cycle they experience and to be able to direct injection family planning acceptors to switch to long-term contraception if knowledge wants to delay pregnancy.

Keywords: Changes In The Menstrual Cycle, *Cyclofem*, DMPA

1. PENDAHULUAN

Pemakaian kontrasepsi adalah program Keluarga Berencana (KB) guna mengatur jarak kelahiran anak, usia ideal melahirkan, mengatur jumlah anak.¹ Metode kontrasepsi yang saat ini banyak di pilih akseptor KB 50% adalah kontrasepsi suntik, hal ini disebabkan karena kontrasepsi suntik di anggap pemakaiannya yang sederhana, aman, dan kerjanya yang efektif. Namun banyak dari akseptor KB justru mengeluhkan masalah perubahan siklus menstruasi sebagai salah satu efek samping yang ditimbulkan dari metode tersebut.²

Dalam pemakaian kontrasepsi sejumlah perempuan mengeluhkan dan menjadi cemas akibat dari pemakaian metode kontrasepsi yang menyebabkan masalah menstruasi. Masalah tersebut dapat berupa tidak mengalami menstruasi sama sekali sampai menstruasi berat dan berkepanjangan. Berdasarkan data yang diperoleh BKKBN bahwa angka kejadian perubahan siklus menstruasi tertinggi adalah pengguna kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 60-70% akseptor, implant sebanyak 50-60% akseptor, pil sebanyak 30-40% akseptor.³

Menurut WHO pada tahun 2020 lebih dari 100 juta wanita di dunia memakai metode kontrasepsi yang memiliki efektifitas. Lebih dari 75% yang memakai metode kontrasepsi hormonal dan 25% memakai kontrasepsi non hormonal dalam mencegah kehamilan. Data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dari segi pemakaian metode kontrasepsi, terdapat pengguna kontrasepsi suntikan 57,12%, pil 24,67%, IUD/AKDR/spiral 10,46%, sterilisasi wanita 4,86%, AKBK/implant/susuk 2,78%, kondom 2,19%, pantang berkala/kalender 0,78%, senggama terputus 0,47%, kontrasepsi lain 0,59%.⁴ Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia Provinsi Jawa Barat Kabupaten Bogor menyatakan bahwa jumlah akseptor KB aktif yaitu didapatkan hasil Pemakaian Kontrasepsi suntik pada tahun 2021 sejumlah 478.630 akseptor KB.⁵

Kontrasepsi suntik yang sering digunakan jenis *Cyclofem* dan *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA). Kontrasepsi Suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) merupakan Suntikan yang berisi hormon progesteron saja, diberikan setiap tiga bulan dengan cara disuntikkan secara intramuskuler, sedangkan kontrasepsi *Cyclofem* merupakan jenis suntikan kombinasi antara hormon progesteron dan estrogen yang diberikan setiap satu bulan sekali.⁶

Pemakaian kontrasepsi suntik masing-masing mempunyai efek samping utama diantaranya peningkatan berat badan, perubahan siklus menstruasi, sakit kepala, keputihan, depresi, jerawat dan terkadang juga mengganggu sistem kardiovaskuler. Namun hal ini sifatnya hormonal

dan tidak semua orang mengalami keluhan yang sama. Kemungkinan yang terjadi karena hormonnya tidak sesuai dan tidak seimbang.⁷

Pada penggunaan kontrasepsi *cyclofem* yaitu tidak terjadinya perubahan siklus menstruasi. Sedangkan pada akseptor KB suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) mengalami perubahan siklus menstruasi yaitu sepertiga pemakaian KB *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) mengalami *amenore* yaitu tidak datangnya menstruasi pada tiga bulan setelah suntikan pertama dan sepertiga lainnya mengalami perdarahan tidak teratur dan *spotting* (bercak perdarahan) selama lebih dari 11 hari setiap bulannya. Perbedaan ini disebabkan karena pada KB suntik *cyclofem* mengandung hormon estrogen yang akan merangsang keluarnya menstruasi di setiap bulannya. Sedangkan KB suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) mengalami perubahan siklus menstruasi berupa *amenore* yang disebabkan karena atrofi endometrium, dan *spotting* ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan *histology*.⁸

Hasil jurnal Magas M adalah ibu pengguna kontrasepsi *Cyclofem* mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 9 responden (28,1%) dan tidak mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 23 responden (71,9%). Berdasarkan hasil analisis pada tingkat kemaknaan 95% di peroleh nilai $\rho=0,111$ ($\alpha >0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara ibu pengguna kontrasepsi suntik *cyclofem* dengan perubahan siklus menstruasi di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1.⁴

Dengan hasil analisis penelitian Dita Agil yang didapatkan nilai signifikan p-value sebesar 0,028 yang berarti $< \alpha$ - value 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara penggunaan alat kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor Keluarga Berencana di wilayah kerja Puskesmas Totoli tahun 2017.⁷

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapatkan oleh peneliti di PMB Ny. L dari bulan Januari sampai Maret 2022 Total Akseptor KB suntik *Cyclofem* dan *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) sebanyak 90,8%, KB pil 7,4%, KB implant 1,2%, dan KB IUD 0,04%. Hal ini bisa dilihat bahwa penggunaan KB suntik banyak diminati oleh akseptor KB. Lalu dilakukan wawancara tidak terstruktur terhadap 10 orang akseptor KB suntik *Cyclofem* didapatkan 40% akseptor KB suntik mengalami perubahan siklus menstruasi. Dan 10 orang akseptor KB suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) didapatkan

80% akseptor KB suntik mengalami perubahan siklus menstruasi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Perbedaan Pemakaian Kontrasepsi Cyclofem Dan Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) Pada Perubahan Siklus Menstruasi Bagi Akseptor KB Suntik Di PMB Ny. L Cipicung rt10/rw04 Mekarsari, Cileungsi, Bogor Tahun 2022.*

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan data primer. Analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan *ujichi square*. Penelitian ini dilakukan di PMB Ny. L Tahun 2022 dengan sampel 25 akseptor KB suntik *Cyclofem* dan 53 akseptor KB suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA)*.

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Gambaran Durasi pada pemakaian kontrasepsi *Cyclofem* dan *Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA)* Akseptor KB Suntik Di PMB Ny. L Tahun 2022

Pada analisis gambaran durasi pada pemakaian kontrasepsi *Cyclofem* dan *Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA)* Akseptor KB Suntik Di PMB Ny. L Tahun 2022 pada 78 akseptor KB suntik selama 2 bulan dan dilakukan pada setiap hari kunjungan sehingga dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.1.1

Variabel	n	%
Cyclofem:		
Durasi Pendek: <3 bulan	9	36,0
Durasi Panjang: >3 bulan	16	64,0
Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA):		
Durasi Pendek: <3 bulan	18	34,0
Durasi Panjang: >3 bulan	35	66,0

Berdasarkan tabel 5.1.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar akseptor KB Suntik yang memakai KB suntik *Cyclofem* dengan durasi panjang yaitu lebih dari 3 bulan sebanyak 64,0%. Dan dapat diketahui sebagian besar yang memakai KB suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan durasi panjang yaitu lebih dari 3 bulan sebanyak 66,0%.

3.2. Perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik *Cyclofem* Di PMB Ny. L Tahun 2022

Pada analisis gambaran perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik *Cyclofem* Di PMB Ny. L Tahun 2022 pada 25 akseptor KB suntik selama 2 bulan dan dilakukan pada setiap hari kunjungan sehingga dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.1.2

Perubahan Siklus Menstruasi	n	%
Pemakaian <3 bulan :		
Tidak ada perubahan	7	77,8
Ada perubahan	2	22,2
Pemakaian >3 bulan :		
Tidak ada perubahan	9	56,2
Ada perubahan	7	43,8

Berdasarkan tabel 5.1.2 dapat diketahui sebagian besar akseptor KB suntik yang memakai kontrasepsi *Cyclofem* dengan durasi pendek yaitu kurang dari 3 bulan tidak mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 77,8%. Sebagian besar akseptor KB suntik yang memakai kontrasepsi *Cyclofem* dengan durasi panjang yaitu lebih dari 3 bulan tidak mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 56,2%.

3.3. Gambaran perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA)

Pada analisis gambaran perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik *Cyclofem* Di PMB Ny. L Tahun 2022 pada 53 akseptor KB suntik selama 2 bulan dan dilakukan pada setiap hari kunjungan sehingga dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.1.3

Perubahan Siklus Menstruasi	n	%
Pemakaian <3 bulan :		
Tidak ada perubahan	14	77,8
Ada perubahan	4	22,2

Pemakaian >3 bulan :		
Tidak ada perubahan	10	28,6
Ada perubahan	25	71,4

Berdasarkan tabel 5.1.3 dapat diketahui sebagian besar akseptor KB suntik yang memakai kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan durasi pendek yaitu kurang dari 3 bulan tidak mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 77,8%. Sebagian besar akseptor KB suntik yang memakai kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan durasi panjang yaitu lebih dari 3 bulan mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 71,4%.

3.4. Perbedaan Perubahan Siklus Menstruasi Pada Pemakaian Kontrasepsi *Cyclofem* Akseptor KB Suntik Di PMB Ny. L Tahun 2022

Perbedaan Perubahan Siklus Menstruasi Pada Pemakaian Kontrasepsi *Cyclofem* Akseptor KB Suntik Di PMB Ny. L Tahun 2022 pada 25 akseptor KB suntik selama 2 bulan dan dilakukan pada setiap hari kunjungan sehingga dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.2.1

<i>Cyclofem</i>	Siklus Menstruasi				Total		P value	OR	CI 95%
	Tidak ada Perubahan		Ada Perubahan		n	%			
	n	%	n	%					
Durasi Pendek: <3 bulan	7	77,8	2	22,2	9	100	0,401	2,722	0,425- 17,419
Durasi Panjang: >3 bulan	9	43,8	7	56,2	16	100			

Berdasarkan tabel 5.2.1 dapat diketahui sebagian besar akseptor KB suntik yang memakai kontrasepsi *Cyclofem* dengan durasi pendek yaitu kurang dari 3 bulan tidak mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 77,8%. Sebagian besar akseptor KB suntik yang memakai kontrasepsi *Cyclofem* dengan durasi panjang yaitu lebih dari 3 bulan tidak mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 43,8%. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh p-value 0,401 ($\alpha > 0,05$) yang artinya tidak ada perbedaan antara perubahan siklus menstruasi pada pemakaian kontrasepsi *Cyclofem* dengan durasi pendek dan durasi panjang.

3.5. Perbedaan Perubahan Siklus Menstruasi Pada Pemakaian Kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) Bagi Akseptor KB Suntik Di PMB Ny. L Tahun 2022

Perbedaan Perubahan Siklus Menstruasi Pada Pemakaian Kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) Akseptor KB Suntik Di PMB Ny. L Tahun 2022 pada 53 akseptor KB suntik selama 2 bulan dan dilakukan pada setiap hari kunjungan sehingga dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.2.2

Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA)	Siklus Menstruasi				Total		P value	OR	CI 95%
	Tidak ada Perubahan		Ada Perubahan		n	%			
	n	%	n	%					
Durasi Pendek: <3 bulan	14	77,8	4	22,2	18	100	0,001	8,750	2,311- 33,130
Durasi Panjang: >3 bulan	10	28,6	25	71,4	35	100			

Berdasarkan tabel 5.2.2 dapat diketahui sebagian besar akseptor KB suntik yang memakai kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan durasi pendek yaitu kurang dari 3 bulan tidak mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 77,8%. Sebagian besar akseptor KB suntik yang memakai kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan durasi panjang yaitu lebih dari 3 bulan mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 71,4%. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh *p-value* 0,001 ($\alpha < 0,05$) yang artinya ada perbedaan antara perubahan siklus menstruasi pada pemakaian kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan durasi pendek dan durasi panjang, dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 8,750 yang artinya pemakaian kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan durasi pendek yaitu kurang dari 3 bulan memiliki peluang 8,7 kali lebih besar untuk tidak mengalami perubahan siklus menstruasi dengan *confiden interval* 95%.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data pada penelitian tentang Perbedaan Perubahan Siklus Menstruasi Pada Pemakaian Kontrasepsi *Cyclofem* Dan *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) Bagi Akseptor KB Suntik Di PMB Ny. L Tahun 2022. Pembahasan pada bab ini yaitu membandingkan antara hasil penelitian dengan konsep teoritis, penelitian sebelumnya, dan asumsi peneliti.

4.1. Gambaran pemakaian kontrasepsi *Cyclofem* dan *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) Akseptor KB Suntik Di PMB Ny. L Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar sudah menggunakan pemakaian kontrasepsi suntik lebih dari 3 bulan. Pemakaian kontrasepsi suntik *Cyclofem* sebanyak 64,0% dan kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) sebanyak 66,0%. Hasil ini menunjukkan sebagian besar akseptor KB suntik memakai kontrasepsi suntik *Cyclofem* dan *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) pada durasi panjang yaitu lebih dari 3 bulan.

Hal ini sejalan dengan teori Matahari R yang mengatakan bahwa keuntungan pemakai KB suntik *Cyclofem* tidak mengganggu siklus menstruasi, risiko terhadap kesehatan kecil, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, pemberian aman, efektif dan relatif mudah.¹⁵ Menurut teori Prijatni SR yang mengatakan bahwa keuntungan KB suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) efektifitas tinggi, sederhana pemakaiannya, harganya murah, menghemat biaya serta kunjungan bagi akseptor (injeksi hanya 4 kali dalam setahun).¹⁷

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Limpele bahwa biaya dan kesinambungan pemakaian berpengaruh pada pemilihan kontrasepsi yang sesuai. Terdapat dari 32 responden yang diteliti yaitu penggunaan alat kontrasepsi suntik *Cyclofem* dengan durasi lebih dari 3 bulan sebanyak 56,9% dan pengguna alat kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan durasi lebih dari 3 bulan sebanyak 53,1%.⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Y yang mengatakan bahwa jenis kontrasepsi suntik sangat efektif yang menjadi pilihan karena kontrasepsi suntik dapat digunakan semua wanita dalam usia reproduksi, pemakaiannya yang sederhana, aman, dan kerjanya yang efektif.² Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sawabir yang mengatakan banyaknya responden yang sudah lama menjadi akseptor KB suntik dikarenakan beberapa faktor yaitu disuruh suami, tidak ingin hamil lagi, dan merasa anaknya masih membutuhkan perhatian yang lebih. Meskipun sebagian responden menyadari akan efek samping yang ditimbulkan setelah menggunakan KB suntikan, tapi mereka merasa harus melakukannya demi kesejahteraan keluarga dan demi kualitasnya kehidupan serta pendidikan anak-anaknya. Selain itu, faktor lain yang juga bisa menyebabkan tingginya angka pengguna KB suntik adalah karena faktor usia, harganya yang relatif murah.⁷

Dalam hal ini penulis berasumsi dari hasil penelitian bahwa masih banyak akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik *Cyclofem* dan *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA)

pada durasi panjang yaitu lebih dari 3 bulan kemungkinan karena kontrasepsi suntik sederhana dalam pemasangannya, bisa digunakan pada ibu usia reproduktif, selain itu juga minim resiko, dan harganya pun terjangkau di kalangan masyarakat.

4.2. Gambaran perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik *Cyclofem* dan *Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA)* Akseptor KB Suntik Di PMBNy. L Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar akseptor KB suntik yang memakai kontrasepsi *Cyclofem* dengan durasi pendek yaitu kurang dari 3 bulan tidak mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 77,8%. Sebagian besar akseptor KB suntik yang memakai kontrasepsi *Cyclofem* dengan durasi panjang yaitu lebih dari 3 bulan tidak mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 56,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada pemakaian Kontrasepsi suntik *Cyclofem* lebih banyak yang tidak mengalami perubahan siklus menstruasi dibandingkan yang mengalami perubahan siklus menstruasi.

Menurut teori Matahari R yang mengatakan bahwa keuntungan pemakaian kontrasepsi suntik *Cyclofem* tidak mengganggu perubahan siklus menstruasi.¹⁵

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Magas M yang mengatakan bahwa ibu pengguna kontrasepsi *Cyclofem* mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 28,1% dan tidak mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 71,9%.⁴ Hal ini sejalan dengan penelitian Limpele yang mengatakan bahwa pada penggunaan kontrasepsi *cyclofem* yaitu tidak terjadinya perubahan siklus menstruasi. Hal ini disebabkan karena pada KB suntik *cyclofem* mengandung hormon estrogen yang akan merangsang keluarnya menstruasi di setiap bulannya.⁸

Dalam hal ini penulis berasumsi dari hasil penelitian bahwa salah satu keuntungan memakai kontrasepsi *Cyclofem* tidak mempengaruhi perubahan siklus menstruasi hal ini disebabkan kemungkinan hormon yang terkandung dalam kontrasepsi *Cyclofem* yaitu hormon progesteron dan estrogen sehingga tidak terjadi ketidakseimbangan hormon yang mempengaruhi perubahan siklus menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar akseptor KB suntik yang memakai kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA)* dengan durasi pendek yaitu kurang dari 3 bulan tidak mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 77,8%. Sebagian besar akseptor KB suntik yang memakai kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA)*

dengan durasi panjang yaitu lebih dari 3 bulan mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 71,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada pemakaian Kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) yang mengalami perubahan siklus menstruasi lebih banyak dibandingkan yang tidak mengalami perubahan siklus menstruasi.

Hasil ini sejalan dengan teori Prijatni SR yang mengatakan bahwa salah satu efek samping dari jenis kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) yang ditimbulkan adalah adanya perubahan siklus menstruasi.¹⁷

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Sawabir yaitu terdapat 9 responden menggunakan suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) kurang dari 3 bulan yang mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 17,1% dan yang mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 4,9%. Sedangkan yang menggunakan alat kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) lebih dari 3 bulan terdapat 36,6% tidak mengalami perubahan siklus menstruasi dan 51,2% yang mengalami perubahan siklus menstruasi.⁷ Hal ini juga sejalan dengan penelitian Limpele yang mengatakan bahwa suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) mengalami perubahan siklus menstruasi yaitu pemakaian KB *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) mengalami *amenore* yaitu tidak datangnya menstruasi pada tiga bulan setelah suntikan pertama dan dan mengalami perdarahan tidak teratur dan *spotting* (bercak perdarahan) selama lebih dari 11 hari setiap bulannya.⁸

Dalam hal ini penulis berasumsi dari hasil penelitian bahwa efek samping memakai kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) salah satunya mempengaruhi perubahan siklus menstruasi hal ini di karenakan kemungkinan isi dari kandungan hormon kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) yaitu progesteron saja sehingga mempengaruhi keseimbangan hormon didalam tubuh.

4.4. Perbedaan Perubahan Siklus Menstruasi Pada Pemakaian Kontrasepsi *Cyclofem* Akseptor KB Suntik Di PMB Ny. L Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar akseptor KB suntik yang memakai kontrasepsi *Cyclofem* dengan durasi pendek yaitu kurang dari 3 bulan tidak mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 77,8%. Sebagian besar akseptor KB suntik yang memakai kontrasepsi *Cyclofem* dengan durasi panjang yaitu lebih dari 3 bulan tidak mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 43,8%. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh *p-value* 0,401 yang artinya tidak ada perbedaan antara perubahan siklus menstruasi dengan pemakaian kontrasepsi *Cyclofem*. hal ini sejalan dengan teori Matahari R yang

mengatakan salah satu keuntungan pemakaian kontrasepsi suntik *Cyclofem* tidak mengganggu perubahan siklus menstruasi.¹⁵

Hal ini sejalan dengan penelitian Magas M dengan hasil analisis pada tingkat kemaknaan 95% di peroleh nilai $p=0,111$ ($\alpha >0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara ibu pengguna kontrasepsi suntik *cyclofem* dengan perubahan siklus menstruasi di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1.⁴ Hal ini sejalan dengan penelitian Limpele yang mengatakan bahwa salah satu keuntungan dari Kontrasepsi suntik *cyclofem* tidak mengganggu perubahan siklus menstruasi disebabkan karena pada kontrasepsi suntik *cyclofem* mengandung hormon estrogen yang akan merangsang keluarnya menstruasi di setiap bulannya.⁸

Dalam hal ini penulis berasumsi dari hasil penelitian bahwa keuntungan memakai kontrasepsi *Cyclofem* tidak mempengaruhi perubahan siklus menstruasi dikarenakan kemungkinan kandungan hormon yang berada di Kontrasepsi Suntik *Cyclofem* memiliki kandungan hormon progesteron dan estrogen sehingga keseimbangan hormon yang terdapat didalam tubuh tetap seimbang.

4.5. Perbedaan Perubahan Siklus Menstruasi Pada Pemakaian Kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) Akseptor KB Suntik Di PMB Ny. L Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar akseptor KB suntik yang memakai kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan durasi pendek yaitu kurang dari 3 bulan tidak mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 77,8%. Sebagian besar akseptor KB suntik yang memakai kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan durasi panjang yaitu lebih dari 3 bulan mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 71,4%. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh *p-value* 0,001 ($\alpha <0,05$) yang artinya ada perbedaan antara perubahan siklus menstruasi dengan pemakaian kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate*

(DMPA) dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 8,750 yang artinya pemakaian kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan durasi pendek yaitu kurang dari 3 bulan memiliki peluang 8,7 kali lebih besar untuk tidak mengalami perubahan siklus menstruasi dengan *confiden interval* 95%.

Hal ini sejalan juga dengan teori Prijatni SR yang mengatakan Rusaknya pola pendarahan pada

3 bulan setelah suntikan pertama seperti *amenore* dan *spotting*. Secara umum semua perubahan siklus menstruasi disebabkan karena adanya ketidakseimbangan hormon dimana hormon progesteron tersebut dapat menyebabkan gangguan menstruasi sehingga endometrium mengalami perubahan. Dan keadaan *amenore* disebabkan karena hormon progesteron menekan LH sehingga menjadi lebih dangkal dan mengalami kemunduran yang mengakibatkan kelenjar menjadi tidak aktif. Perubahan siklus menstruasi yang paling banyak dikeluhkan oleh akseptor adalah terjadinya *amenorea* dan *spotting* selama pemakaian KB suntik triwulan. Penyebab dari berubahnya siklus menstruasi juga karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya fungsi hormon terganggu, adanya kelainan sistemik, banyak pikiran (stress), kelenjar gondok, hormon prolaktin (hormon menyusui) berlebihan, serta pola makan/ diet.¹⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian Sawabir dengan hasil analisis penelitian yang didapatkan nilai signifikan *p-value* sebesar 0,028 yang berarti $< p\text{-value } 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara penggunaan alat kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor Keluarga Berencana di wilayah kerja Puskesmas Totoli tahun 2017.⁷ Hal ini sejalan juga dengan penelitian Limpele yang mengatakan bahwa pada penggunaan kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) mengalami perubahan siklus menstruasi yaitu sepertiga pemakaian KB *Depo Medroxyprogesterone*

Acetate (DMPA) mengalami *amenore* yaitu tidak datangnyamenstruasi pada tiga bulan setelah suntikan pertama dan sepertiga lainnya mengalami pendarahan tidak teratur dan *spotting* (bercak perdarahan) selama lebih dari 11 hari setiap bulannya hal ini disebabkan KB suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) mengalami perubahan siklus menstruasi berupa *amenore* yang disebabkan karena atrofi endometrium, dan *spotting* ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan *histology*.⁸ Dalam hal ini penulis berasumsi dari hasil penelitian bahwa efek samping memakai kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) salah satunya mempengaruhi perubahan siklus menstruasi karena kemungkinan kandungan hormon yang berada di Kontrasepsi Suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) hanya memiliki kandungan hormon progesteron saja sehingga terjadinya ketidakseimbangan hormon yang mengakibatkan terjadinya perubahan siklus menstruasi serta kerja dari hormon progesteron itu sendiri.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang perbedaan Perubahan Siklus Menstruasi Pada Pemakaian Kontrasepsi *Cyclofem* Dan *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) Bagi Akseptor KB Suntik Di PMB Ny. L Tahun 2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar akseptor KB suntik memakai kontrasepsi suntik *Cyclofem* pada durasi panjang yaitu lebih dari 3 bulan sebanyak 64,0% dan *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) pada durasi panjang yaitu lebih dari 3 bulan sebanyak 66,0%.
2. Pemakaian kontrasepsi *cyclofem* sebagian besar (77,8%) tidak mengalami perubahansiklus menstruasi.
3. Pemakaian kontrasepsi *depo medroxyprogesterone acetate* (DMPA) sebagian besar (77,8%) mengalami perubahan siklus menstruasi.
4. Tidak ada perbedaan perubahan siklus menstruasi pada pemakaian kontrasepsi suntik *cyclofem* dengan durasi pendek dan durasi panjang.
5. Ada perbedaan perubahan siklus menstruasi pada pemakaian kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan durasi pendek dan durasi panjang.

6. DAFTAR REFERENSI

1. Mukhtar M, Rizani A, Setiawati E. *Hubungan Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) Dengan Pertambahan Berat Badan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Tahun 2017*. J Skala Kesehat. 2021.
2. Putri Y. *Ketidakteraturan Siklus Haid, Berat Badan Dan Flour Albus Terhadap Akseptor Depoprogesteron Untuk Melanjutkan Suntik*. J Midwifery. 2021.
3. Berencana PK, Yayuk BPM, Kab W, Sampling Q, Yayuk BPM, Kab W, et al. *Hubungan Kontrasepsi Hormonal Dengan Perubahan Pola Haid Pada Akseptor KB hormonal di BPM Yayuk Program Studi D3 Kebidanan Universitas Tulungagung*. 2017.
4. Magas M, Kundre R, Masi G. *Perbedaan Siklus Menstruasi Ibu Pengguna*

Kontrasepsi Suntik Cyclofem Dengan Depo Medroxy Progesterone Asetat Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontang Utara 1. J Keperawatan UNSRAT. 2016.

5. Dokumen jumlah peserta keluarga berencana kb aktif Jawa Barat.
6. K Ibrahim H 2011. *F– faktor yang berhubungan dengan kejadian I pada anak B di wilayah PBKBT 2011. TPPU. Hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi pada akseptor kb suntik di wilayah kerja puskesmas ponjong I Gunungkidul. 2014.*
7. Sawabir R. *Perubahan Siklus Menstruasi Akibat Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Triwulan di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli. Celeb Heal J. 2019.*
8. Limpele IA, Telew A, Mamuja P, Studi P, Masyarakat IK. *Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Kb Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Pengguna Kb Suntik Di Desa Eris. 2020.*
9. Prayuni ED, Imandiri A, Adianti M. *Therapy for Irregular Menstruation With Acupuncture and Herbal Pegagan (Centella Asiatica (L.)). J Vocat Heal Stud. 2019.*
10. Universitas Nasional. *manajemen kesehatan menstruasi.*
11. Anwar M. *Ilmu Kandungan, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.*
12. Narulita E, Prihatin J. *Kontrasepsi Hormonal Jenis, Fisiologi dan Pengaruhnya Bagi Rahim. UPT Penerbitan Universitas Jember. 2017.*
13. Villasari A. *patofisiologi menstruasi. Strada Press. 2021.*
14. Sholichah N, Artika R. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.VIII No.1 Tahun 2017. Komun Kesehat. 2017.*
15. Matahari R, Utami FP, Sugiharti S. *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Pustaka Ilmu. 2018.*
16. Sari S, Suherni S, Purnamaningrum Y. *Gambaran Efek Samping Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor Kb Suntik. J Kesehat Ibu dan Anak. 2015.*
17. Prijatni SR dan I. *praktikum kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.*
18. Susilowati E. *KB Suntik 3 (Tiga) Bulan Dengan Efek Samping Gangguan Haid Dan Penanganannya. Maj Ilm Sultan Agung. 2011.*
19. Anggita IM dan N. *metodologi penelitian kesehatan. 2018.*
20. Susilana R. *Populasi dan Sampel. Modul Praktikum. 2015.*
21. Nasution S. *Konsep Dasar Statistik. Raudhah. 2017.*
22. Yusup F. *Uji Validitas dan Reliabilitas. J Tarb J Ilm Kependidikan. 2018.*